

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan dinamisnya kultur masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa di masa yang akan datang. Pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam mewujudkan generasi anak bangsa yang potensial dan bermutu. Sehingga pendidikan seharusnya berjalan sesuai dengan maknanya yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Pendidikan diartikan sebagai proses mendidik yakni menanamkan budi pekerti luhur dan berbudi laksana kepada anak didik.¹

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Secara umum pendidikan adalah sebagai suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar

¹ Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2011), hal. 4

² *Ibid*, hal. 4.

manusia sehingga manusia itu tumbuh menjadi pribadi yang utuh. Manusia tumbuh melalui belajar. Karena itu, sebagai pengajar kalau ia berbicara tentang belajar maka tidak dapat melepaskan diri dari mengajar. Mengajar dan belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Proses kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.³

Perilaku pembelajaran sangatlah rumit sehingga tampaknya kita mustahil dapat menunjukkan bahwa suatu cara pembelajaran tertentu adalah lebih baik dari pada cara-cara lainnya untuk segala tujuan, semua guru, semua siswa, segala waktu, dan dalam segala keadaan. Kita akhirnya harus menyimpulkan bahwa ada banyak cara mengajar yang baik. Meskipun ada pedoman-pedoman yang kuat untuk proses pembelajaran, tiap guru harus menyesuaikan apa yang mereka lakukan dengan gaya-gaya kepribadiannya sendiri.⁴

Guru merupakan ujung tombak maju mundurnya dunia pendidikan, secara langsung menggeluti dunia pendidikan secara praktis di lapangan. Terutama berkaitan dengan pembelajaran sekaligus berinteraksi dengan kemajuan pembelajaran para siswa dalam menyampaikan materi pelajaran.⁵

Seorang guru dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan dan profesionalitasnya agar bisa melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien yang bisa mengantarkan siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pembelajaran guru harus mengajar secara efektif dan

³Herman Hujodo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), hal. 1

⁴Wahyudin, *Pembelajaran dan Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: IPA Abong, 2008), hal 2.

⁵Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.118

mengajar bagaimana siswa belajar. Pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan sesuai kompetensi dasar yang harus dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan kondisi internal, eksternal, serta strategi dan model pembelajaran yang digunakan. Dalam pembelajaran yang efektif, guru harus banyak memberi kebebasan kepada siswa untuk menyelidiki, mengamati, belajar, dan mencari pemecahan masalah secara mandiri.⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai tujuan yang diharapkan.⁷

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.⁸

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 1

⁷Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 16

⁸Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.1

Kebanyakan kesulitan siswa terdapat pada pelajaran matematika. Matematika adalah urusan yang serius, alat bantu untuk seumur hidup. Matematika dapat dan harus diajarkan dalam suasana yang kondusif untuk pemikiran yang bebas dari tekanan. Matematika harus menyenangkan, harus menjadi mata pelajaran yang dapat dinikmati murid dengan menggunakan metode yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah atau pertanyaan yang sama dan mata pelajaran dimana guru mendorong kreatifitas dan ekspresi diri.⁹

Belajar matematika memerlukan konsep pembelajaran yang benar. Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja, dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkahlaku tertentu di dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.¹⁰

Namun demikian, menurut Aisyah et. al. matematika terkenal sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, sukar dan membosankan menurut siswa jika dibandingkan dengan pelajaran lain seperti bahasa, ilmu sosial atau olahraga dan juga sains. Hal ini terjadi terutama karena cara pengajaran yang digunakan oleh guru tidak dapat menarik minat siswa dan menyebabkan mereka gagal dalam memahami matematika. Saat yang sama penguasaan matematika oleh siswa di Indonesia juga dalam kondisi yang mengkhawatirkan, dimana kebanyakan mereka masih lemah dalam menguasai soal yang melibatkan penalaran, penjelasan dan juga dalam

⁹ Randi Stone, *Cara-cara Terbaik Mengajarkan Matematika*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 50

¹⁰ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan ...*, hal.17

memberi pendapat berbentuk kalimat deskriptif, sehubungan kurangnya mereka dilatih dalam proses penyelesaian masalah.¹¹

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Ngunut masih rendah yang dibuktikan dengan hasil ulangan matematika banyak yang tidak mencapai KKM dengan KKM 75. Siswa yang tidak mencapai KKM sekitar 16% dan siswa yang mencapai KKM 84%. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kebanyakan hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa kelas VII I SMPN 1 Ngunut masih rendah. Kebanyakan dari mereka belum bisa mengerjakan soal tentang materi garis dan sudut.¹²

Kesulitan tersebut bisa jadi disebabkan oleh penyampaian guru yang belum jelas. Oleh karena itu kehadiran media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan

¹¹ Maizatul Nur Aisyah, dkk, *Jurnal Pengajaran MIPA*, Volume 19, Nomor 1, April 2014, hal. 20

¹² Wawancara dengan Nina Ambarwati, S.Pd, guru mata pelajaran matematika kelas VII I SMPN 1 Ngunut Kecamatan Ngunut Kabjupaten Tulungagung, tanggal 04 Pebruari 2016.

demikian, siswa lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.¹³

Metode pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian metode pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan kerangka dan arah di dalam mengajar atau proses pembelajaran.¹⁴

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan.¹⁵

Metode inkuiri dengan menggunakan penyelidikan terarah merupakan salah satu metode yang tepat yang dapat diterapkan dalam pembelajaran garis dan sudut. Karena metode ini melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis,

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal.136

¹⁴ Anisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model*, hal. 2-3

¹⁵ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal.3.

kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹⁶

Sebagaimana kalam Allah SWT dalam Al Quran Surat As Shafaat ayat 102:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا آبَتِ

أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Yang artinya: “Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, “Wahai Anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!“Dia (Isma’il) menjawab, “Wahai Ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan Allah kepadamu. Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar.”

Ayat di atas mengajarkan kepada kita tentang makna “*metodologi*” pendidikan pada anak. Yang mana ayat ini mengisahkan dua hamba Allah (Bapak-Anak), Ibrahim dan putranya Ismail terlibat dala suatu diskusi yang mengagumkan. Bukan substansi dari diskusi mereka yang menjadi perhatian kita. Melainkan cara yang dilakukan oleh Ibrahim dalam meyakinkan anaknya terhadap suatu permasalahan yang sangat agung itu.

¹⁶ H.M. Ali Hamzah & Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014),hal.217

Kisah tersebut mengajarkan kepada kita bahwa metode dialog atau diskusi dalam mengajarkan anak sangat didukung oleh ajaran Islam. Kesimpulan ini pula menolak anggapan sebagian orang kalau Islam mengajarkan umatnya otoriter (pemaksaan), khususnya dalam mendidik anak. Begitu juga metode inkuiri yang merupakan penemuan terbimbing sangat mendepankan diskusi dan juga tanya jawab antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Siswa Kelas VII melalui Metode Inkuiri dengan Media LKS di SMPN 1 Ngunut Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang yang dijabarkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode inkuiri dengan media LKS untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan motivasi siswa kelas VII di SMPN 1 Ngunut tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII melalui metode inkuiri dengan media LKS di SMPN 1 Ngunut tahun ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana peningkatan motivasi siswa kelas VII terhadap pembelajaran matematika melalui metode inkuiri dengan media LKS di SMPN 1 Ngunut tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode inkuiri dengan media LKS untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan motivasi siswa kelas VII di SMPN 1 Ngunut tahun ajaran 2015/2016?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII melalui metode inkuiri dengan media LKS di SMPN 1 Ngunut tahun ajaran 2015/2016?
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa kelas VII terhadap pembelajaran matematika melalui metode inkuiri dengan media LKS di SMPN 1 Ngunut tahun ajaran 2015/2016?

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil kebijakan-kebijakan dalam pelajaran matematika.

2. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal metode pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

3. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar tentang materi garis dan sudut pada khususnya dan materi lain pada umumnya.

4. Bagi peneliti lainnya atau pembaca

- a) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu pendidikan khususnya menyangkut penelitian ini.
- b) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk siswa kelas VII dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas siswa.

5. Bagi pembaca.

Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami konsep judul proposal ini. Penegasan istilah yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual.

a. Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁷

¹⁷Sukarno, et. al., *Dasar-dasar Pendidikan Sains*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1981), hal. 39

b. Inkuiri

Inkuiri merupakan salah satu metode untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis dan logis.¹⁸

c. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik.¹⁹

d. Motivasi

Motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.²⁰

e. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu sumber belajar dan media pembelajaran yang dirasa sangat membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.²¹

¹⁸ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model ...*, hal.169

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Meciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*,(Jakarta:Bumi Aksara,2009),hal.139

²⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),hal.320

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal.29

2. Definisi Operasional.

Penggunaan metode inkuiri dengan media Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar siswa ialah penggunaan metode inkuiri pada saat pembelajaran matematika yang dibimbing oleh guru dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS). Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Ngunut yaitu kelas VII I dengan alasan karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika bahwasanya hasil belajar dan motivasi belajar matematika siswa kelas VII I tentang materi garis dan sudut ini masih rendah. Materi hubungan antar sudut ini merupakan materi yang terdapat prasyaratnya yaitu harus dapat mengetahui terlebih dahulu tentang hubungan antar garis, pengertian sudut dan besarnya sudut.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa tentang materi garis dan sudut khususnya hubungan antar sudut setelah itu membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dan membagikan LKS. Siswa mendiskusikan dengan teman kelompoknya sesuai dengan petunjuk yang ada di LKS. Guru membimbing jalannya diskusi. Dengan diskusi ini siswa akan aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh dan motivasi belajarnya pun meningkat. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa, guru memberikan angket untuk diisi oleh siswa berdasarkan kenyataan pada saat itu. Sedangkan untuk hasil belajar siswa adalah hasil belajar yang diperoleh pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dan media LKS dengan asumsi bahwa

semakin tinggi hasil pos test yang diperoleh siswa maka semakin tinggi hasil belajarnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari: Hakikat Matematika, Pendekatan Konstruktivisme, Metode Inkuiri, Media Pembelajaran, Motivasi, Lembar Kerja Siswa, Hasil Belajar, Materi, Implementasi Metode Inkuiri dengan Media LKS pada Materi Garis dan Sudut, Hipotesis Tindakan, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB IV Hasil penelitian meliputi, Paparan Data dan Hasil Temuan.

BAB V Pembahasan

BAB VI Penutup. Penutup terdiri dari Kesimpulan, Rekomendasi/Saran
Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.